

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Perkembangan ekonomi saat ini di berbagai negara sangat pesat termasuk Indonesia yang dapat dilihat dari banyaknya negara yang telah memiliki pasar modal. Perkembangan yang semakin kompetitif ini menuntut partisipasi yang lebih aktif dari para pelaku usaha untuk menarik investor. Sebelum berinvestasi, penilaian harga saham sangat penting dan fundamental bagi investor, karena saham merupakan salah satu jenis investasi yang paling menjanjikan bagi investor. Harga suatu saham ditentukan oleh penawaran dan permintaan dari saham itu sendiri. Saham adalah berupa secarik kertas yang menyatakan bahwa pemilik kertas tersebut adalah pemilik perusahaan yang menerbitkan surat berharga tersebut.

Pasar modal kini telah menjadi media untuk memperoleh dana, karena perusahaan hanya perlu menunjukkan *corporate outlook* yang baik, dan surat-surat berharga di pasar modal akan dijual tanpa perlu bank meminta agunan. Kinerja perusahaan yang baik dan sumber daya investasi dan pembiayaan yang banyak dapat menciptakan nilai tambah dan menonjol dalam persaingan di pasar modal. Sebagai alat, pasar modal tidak terlepas dari berbagai pengaruh, terutama lingkungan ekonomi. Pengaruh lingkungan ekonomi mikro, seperti kinerja perusahaan, pengumuman laporan keuangan, atau pembagian dividen perusahaan. Sementara itu, dampak lingkungan makroekonomi meliputi perubahan suku bunga tabungan dan deposito, nilai tukar mata uang asing, serta berbagai regulasi

dan deregulasi ekonomi yang dikeluarkan oleh pemerintah. Semua ini berdampak besar pada volatilitas pasar modal, sehingga selalu menjadi perhatian investor.

Harga saham adalah harga yang terbentuk di pasar modal, yang dibentuk oleh penawaran dan permintaan saham. Harga saham suatu perusahaan dapat mengungkapkan ekspektasi investor terhadap kinerja emiten (Anggadini & Tarsiah, 2017). Secara umum, semakin baik kinerja keuangan suatu perusahaan, maka akan semakin banyak penawaran dan permintaan saham perusahaan tersebut, dan harga saham perusahaan akan naik. Jika harga saham tinggi, maka akan meningkatkan nilai perusahaan yang terdaftar, yang mempengaruhi pembentukan harga saham, yaitu kondisi keuangan dan kinerja keuangan perusahaan. Semakin banyak investor yang ingin membeli saham suatu perusahaan, maka harga saham tersebut cenderung naik, begitu pula sebaliknya.

Investor yang membeli saham suatu perusahaan pada dasarnya bertujuan untuk menerima dividen yang dibagikan (bagian laba setelah pajak) dan apresiasi harga saham (*capital gain*), keduanya tujuan yang harus lebih besar atau paling tidak sama dengan pengembalian yang diharapkan oleh pemegang saham. Menurut (Himawan & Andayani, 2020) , ada dua metode yang dapat digunakan secara sendiri-sendiri atau bersamaan untuk menganalisis saham, antara lain metode fundamental dan tehcnical. Metode fundamental adalah metode penilaian saham pada berbagai indikator keuangan dan manajemen dengan mempelajari atau mengamati berbagai indikator yang berkaitan dengan kondisi makro ekonomi dan kondisi industri suatu perusahaan. Salah satu metode yang digunakan untuk penilaian saham adalah pendekatan teknis, di mana analis menilai saham

berdasarkan statistik yang dihasilkan oleh aktivitas perdagangan saham, seperti harga dan volume saham.

Tahun 2018 harga saham pada bank-bank besar berada di zona hijau, berikut merupakan beberapa bank yang berada di zona hijau. Penguatan terbanyak tercatat pada saham yang dimiliki PT Bank CIMB Niaga yang harga sahamnya naik sebesar 4,5% sama dengan 1.045 per saham. Saham tersebut telah diperdagangkan sebanyak 556 kali dengan total transaksi Rp 6.03 miliar dan memiliki kapitalisasi pasar 26,14 triliun. Selain itu, PT Bank Mandiri Tbk menguat 2,78% sama dengan Rp 7.400 per saham. Saham tersebut sudah diperdagangkan sebanyak 3.578 kali dengan total transaksi Rp 167 miliar dan memiliki volume saham yang diperdagangkan menjadi 22 juta. Kemudian, yang terakhir adalah PT Bank Negara Indonesia Tbk yang menguat 2,85% sama dengan Rp 8.150 per saham. Saha, tersebut sudah diperdagangkan sebanyak 2.525 kali dengan total transaksi Rp. 84 miliar (Roy Franedy, 2018). Pada tahun 2019 harga saham sektor perbankan mengalami penurunan yang disebabkan oleh aktivitas bank terhambat karena adanya pandemic. Ada beberapa bank yang harga sahamnya mengalami penurunan diantaranya PT. Bank Mandiri Tbk, PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk, dan PT. Bank Central Asia Tbk. Harga saham dari ketiga bank tersebut mengalami penurunan yaitu sebagai berikut PT. Bank Mandiri Tbk turun ke 5,54% ke level 7.250, PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk turun 4,04% ke level Rp 4.270, dan PT Bank Central Asia Tbk turun 1,05% ke level Rp 30.500 (T.Rahmawati, 2019). Tahun 2022 harga saham mengalami kenaikan yang sangat pesat dikarenakan pada tahun ini sudah memasuki era bebas pandemic namun

tetap menggunakan protocol kesehatan tentunya hal ini mempengaruhi aktivitas operasional bank. Harga saham emiten bank salah satunya yaitu bank BUMN. Penguat tertinggi dicetak oleh saham Bank Rakyat Indonesia dengan kenaikan Rp 475 sama dengan 6,40% menjadi Rp 7.900 dan Bank Negara Indonesia naik Rp 375 sama dengan 5,14% menjadi Rp 7.675 (Parluhutan Situmorang, 2022)

**Tabel 1. 1**  
**Rata – Rata Harga Saham**

No.	Tahun	Harga Saham (Rp)
1.	2018	2.076
2.	2019	2.371
3.	2020	2.007
4.	2021	2.431
5.	2022	3.675

Sumber: [www.ojk.co.id](http://www.ojk.co.id), diolah

Tabel 1.1 menjelaskan terkait dengan rata – rata harga saham. Pada tahun 2018 harga saham sebesar Rp 2.076 dan mengalami kenaikan sebesar Rp 2.371 yang kemudian mengalami penurunan drastis pada tahun 2020 sebesar Rp 2.007. pada tahun 2021 harga saham mengalami kenaikan yang drastis sebesar Rp 2.431. sedangkan pada tahun 2022 merupakan era dimana Indonesia mengalami pemulihan ekonomi yang menyebabkan harga saham sector perbankan meningkat sebesar 3.675. Hal tersebut menunjukkan bahwasanya harga saham bersifat fluktuatif yang memiliki arti bahwa harga saham tersebut mengalami kenaikan maupun penurunan.

Penelitian ini menggunakan teori sinyal (*Signalling Theory*), menurut Supriadi (2020:156) teori sinyal merupakan penghubung antara pihak manajemen dengan pihak eksternal yaitu investor. Keduanya dihubungkan dengan

menggunakan sinyal. Sinyal tersebut berupa informasi laporan keuangan. Laporan keuangan yang baik mampu untuk memberikan sinyal baik kepada investor untuk membuat keputusan terkait saham. Jika banyak investor membeli saham maka harga saham akan meningkat.

Harga saham terbentuk di pasar modal dan ditentukan oleh berbagai faktor, seperti rasio laba terhadap Harga Per Saham atau *Price Earning Ratio* (PER). Menurut Harahap (2018) *Price Earning Ratio* merupakan perbandingan antara harga per saham dengan *Earning per Share* (EPS). *Price Earning Ratio* digunakan untuk menentukan harga wajar saham perusahaan. Semakin tinggi nilai *Price Earning Ratio* maka akan semakin mahal harga saham dari yang seharusnya begitupun sebaliknya. Penelitian yang dilakukan oleh (Sari Nurhesap, 2019) menyatakan bahwa *Price Earning Ratio* berpengaruh terhadap harga saham. Sedangkan, penelitian yang dilakukan oleh (Nainggolan, 2019) menyatakan bahwa *Price Earning Ratio* tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Faktor berikutnya yang berpengaruh terhadap harga saham adalah *Earning Per Share* (EPS). Menurut Kasmir (2017:207) *Earning Per Share* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur keberhasilan manajemen untuk mencapai keuntungan bagi pemegang saham. *Earning Per Share* akan menunjukkan besarnya laba bersih perusahaan yang akan dibagikan untuk pemegang saham perusahaan perbankan. Semakin tinggi nilai dari rasio *Earning Per Share* , akan mempengaruhi keputusan investor untuk mengambil keputusan investasi jual beli saham. Hal ini berakibat terjadi penawaran membeli saham tinggi, maka harga saham akan meningkat. Penelitian yang dilakukan oleh Lis Djuniar (2021)

menyatakan bahwa *Earning Per Share* berpengaruh terhadap harga saham sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Nainggolan (2019) menyatakan bahwa *Earning Per Share* tidak berpengaruh terhadap harga saham.

*Return on Equity* (ROE) merupakan rasio penting bagi pemilik dan pemegang saham karena menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mengelola modal pemegang saham untuk memperoleh laba bersih Kasmir (2017:204). Peningkatan *return on equity* biasanya disertai dengan kenaikan harga saham suatu perusahaan. ROE yang lebih tinggi berarti bahwa perusahaan lebih baik dalam mengelola modal untuk menghasilkan keuntungan bagi pemegang saham. Penelitian yang dilakukan oleh (Putra et al., 2021) menyatakan bahwa *Return on Equity* berpengaruh terhadap harga saham sedangkan penelitian yang dilakukan (Nainggolan, 2019) menyatakan bahwa *Return on Equity* tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Kebijakan dividen merupakan sebagian dari keputusan investasi, apakah laba yang diperoleh perusahaan akan dibagikan kepada pemegang saham sebagai dividen atau laba akan ditahan guna pembiayaan investasi dimasa datang. Para investor dapat mengukur kebijakan dividen dengan menggunakan *dividend payout ratio*. *Dividend payout ratio* merupakan rasio yang menggambarkan besarnya proporsi dividen yang dibagikan terhadap pendapatan bersih perusahaan (Sri Dwi Ambarwati, 2016). Penelitian yang dilakukan oleh (Bustani et al., 2021) menyatakan bahwa *Dividend payout ratio* berpengaruh terhadap harga saham sedangkan penelitian yang dilakukan oleh (Kumaidi & Asandimitra, 2017)

menyatakan bahwa *Dividend payout ratio* tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Penelitian ini penting untuk dilakukan karena untuk memberikan bukti empiris mengenai pengaruh *Price Earning Ratio*, *Earning Per Share*, *Return on Equity* dan *Dividen Payout Ratio* terhadap harga saham kepada perbankan maupun investor agar dapat digunakan sebagai bahan pengambilan keputusan yang optimal meskipun dalam kondisi *force majeure*. Pemilihan variable yang digunakan oleh peneliti sekarang berdasarkan dengan penelitian terdahulu, peraturan yang berlaku serta fenomena yang terjadi. Subjek penelitian ini merupakan perusahaan sektor perbankan dengan data laporan keuangan tahunan periode 2018 – 2021. Dengan adanya matriks *gap* pada penelitian terdahulu yang menunjukan hasil yang bervariasi dan tidak konsisten, membuat peneliti sekarang sangat tertarik dengan melakukan penelitian lebih lanjut dengan mengangkat judul sebagai berikut “**Pengaruh *Price Earning Ratio* (PER), *Earning Per Share* (EPS), *Return on Equity* (ROE), dan *Dividen Payout Ratio* (DPR) terhadap Harga Saham**”.

## **1.2 Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang telah dijelaskan sebelumnya, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu :

1. Apakah pengaruh *Price Earning Ratio* (PER) terhadap harga saham?
2. Apakah pengaruh *Earning Per Share* (EPS) terhadap harga saham?
3. Apakah pengaruh *Return on Equity* (ROE) terhadap harga saham?
4. Apakah pengaruh *Divident Payout Ratio* (DPR) terhadap harga saham?

### 1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang sudah diuraikan diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk :

1. Menganalisis apakah *Price Earning Ratio* (PER) berpengaruh terhadap harga saham
2. Menganalisis apakah *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh terhadap harga saham
3. Menganalisis apakah *Return on Equity* (ROE) berpengaruh terhadap harga saham
4. Menganalisis apakah *Divident Payout Ratio* (DPR) berpengaruh terhadap harga saham

### 1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan dengan tujuan penelitian yang telah diuraikan diatas, diharapkan penelitian ini dapat memberikan informasi dan bermanfaat bagi pihak – pihak yang berkepentingan yaitu :

1. Bagi Pembaca atau Nasabah Bank

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi terkait dengan harga saham serta dapat membantu nasabah atau investor dalam mengambil keputusan.

2. Bagi pihak bank

Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi bahan untuk melakukan evaluasi kinerja bank serta dapat memberikan gambaran mengenai pengaruh harga saham.



### 3. Bagi Akademis

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan referensi untuk penelitian selanjutnya.

## **1.5 Sistematika Penulisan Skripsi**

Sistematika penulisan penelitian ini disusun dengan berurutan yang terjadi dari beberapa BAB I yaitu Pendahuluan, BAB II yaitu Tinjauan Pustaka dan BAB III yaitu Metode Penelitian.

### **BAB I PENDAHULUAN**

Berisi tentang Latar Belakang, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian dan Sistematika Penulisan

### **BAB II TINJAUAN PUSTAKA**

Berisi tentang penjelasan Penelitian Terdahulu, Landasan Teori, Kerangka Pemikiran dan Hipotesis Penelitian

### **BAB III METODE PENELITIAN**

Berisi tentang Variabel Penelitian, Jenis dan Sumber Data, Metode Pengumpulan Data serta Metode Analisis yang digunakan untuk memberikan jawaban atas permasalahan yang telah diberikan.